

MODEL KEMITRAAN YANG INOVATIF UNTUK MEMBANGUN JARINGAN PEMASARAN KERJASAMA INDUSTRI UMKM DENGAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG

(Kajian potensi icon Kabupaten Jombang dalam kerangka membangun kerjasama kemitraan ekonomi)

Mohammad Imsin, Dina Eka Shofiana

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang, Jombang 61481
Email: dinaekashofiana@yahoo.co.id

Abstract: Jombang regency has two icon, (one) title as pesantren city because of the existence of several big boarding huts that have been national and (second) have achievement in co-operative and SME development in East Java since 2012, from the two potentials should be mutual cooperation. UMKM industry products from jombang are in desperate need of marketing networks, and boarding school Darul ulum has the potential of santri network and alumni who menasional, capital and iven-iven. Namun pesantren and UMKM industry which is the icon of Jombang district has not been optimal for synergy and cooperation. Discovering an innovative and productive partnership model to address MSME industry issues in marketing, capital and human resources is an important part of this research. And at the same time to exploit the potential and network owned by Darul Ulum boarding school to answer the problem of UMKM industry in Jombang regency about marketing, capital and human resources. As an institution that has a strong base at the community level, Darul Ulum pesantren must participate in developing the economy of ummah, entrepreneurship and doing productive activities based on local resources. MSME industry and Darul Ulum pesantren can provide financial support, development of life skill, promotion and marketing in pesantren environment. Jombang district policy until the year 2025 puts UMKM industry as an agribusiness program based on agribusiness to Jombang Agropolitan. This study uses participatory approach through the stages: problem identification, problem analysis, codification, presentation, discourse and action (real step). Discovered potential owned by UMKM industry of Jombang Regency in the form of various types of ready and needed product on the market that is 67 types typical food and beverage products (mamin), 43 souvenir products and 18 fation products. And the potential of Darul Ulum Islamic boarding school Jombang is strategic as an opportunity to establish cooperation / partnership with UMKM industry in Jombang includes large communities (approximately 10 thousand students and teachers), Resources (human, facilities), Network alumni (spread nationwide), Capital network (bank and non bank cooperation) and concrete steps in the form of Gallery, UMKM santri product, Entrepreneur's Day and Network Marketing through alumni and guardian santri.

Keywords: Two potentials of Jombang, Partnership and marketing

Abstrak: Kabupaten Jombang memiliki dua icon, (satu) sebutan sebagai kota pesantren karena berdiri beberapa pondok pesantren besar yang sudah menasional dan (kedua) memiliki prestasi dalam pembinaan koperasi dan UMKM di Jatim sejak tahun 2012, dari dua potensi tersebut sepatutnya untuk saling melakukan kerjasama. Produk industri UMKM dari jombang sangat membutuhkan jaringan pemasaran, dan pondok pesantren Darul ulum memiliki potensi jaringan santri dan alumni yang menasional, modal dan iven-iven. Namun pesantren dan industri UMKM yang merupakan icon kabupaten Jombang belum optimal untuk bersinergi dan kerjasama. Menemukan model kemitraan yang inovatif dan produktif untuk menjawab permasalahan industri UMKM bidang pemasaran, permodalan dan SDM adalah sesuatu hal yang penting dari penelitian ini. Dan sekaligus untuk memanfaatkan potensi dan jaringan yang dimiliki oleh pondok

pesantren Darul Ulum guna menjawab permasalahan industri UMKM di Kabupaten Jombang tentang pemasaran, permodalan dan SDM. Sebagai lembaga yang memiliki basis yang kuat di tingkat masyarakat bawah, pesantren Darul Ulum harus ikut mengembangkan ekonomi umat, kewirausahaan dan melakukan kegiatan produktif berbasis sumberdaya local. Industri UMKM dan pondok pesantren Darul Ulum saling bisa memberi dukungan financial, pengembangan ketrampilan kecakapan hidup (life skills), promosi dan pemasaran di lingkungan pesantren. Kebijakan kabupaten Jombang sampai tahun 2025 menempatkan industri UMKM sebagai program unggulan yang berbasis di bidang agrobisnis menuju Jombang Agropolitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatori yang melalui tahapan: identifikasi masalah, analisis masalah, kodifikasi, penyajian, pendiskusian dan tindakan (langkah nyata). Ditemukan potensi yang dimiliki oleh industri UMKM Kabupaten Jombang berupa aneka jenis produk yang siap dan butuh di pasaran yaitu, 67 jenis produk makanan khas dan minuman (mamin), 43 produk cinderamata dan 18 produk fasion. Dan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang strategis sebagai peluang untuk menjalin kerjasama / bermitra dengan industri UMKM di Jombang meliputi komunitas besar (kurang lebih 10 ribu santri dan guru), Sumberdaya (manusia, fasilitas), Jaringan alumni (yang tersebar nasional), Jaringan modal (kerjasama bank dan non bank) dan langkahnnya berupa, Galeri produk UMKM santri, Entrepreneur's Day dan Jaringan Pemasaran melalui alumni dan wali santri. model-model tersebut.

Kata kunci: Kurikulum 2013, model pembelajaran, inovatif, dan kreatif

Pembangunan peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang dalam 20 tahun ke depan diarahkan untuk peningkatan peran koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peningkatan peran UMKM diarahkan pada: Peningkatan kompetensi, kewirausahaan dan produktivitas yang adaptif terhadap kebutuhan pasar dan berbasis iptek, Peningkatan akses dan layanan permodalan dan pengembangan usaha bagi masyarakat miskin, termasuk melalui pola kemitraan, Memperluas informasi dan akses pemasaran (Rentra Kab.Jombang, 2013).

Kabupaten Jombang mendapat predikat sebagai kabupaten yang berprestasi dalam pembinaan dan pengembangan koperasi dan UMKM di Jawa timur pada tahun 2012, juga dijuluki sebagai kota santri karena keberadaan 4 pondok pesantren besar yaitu pesantren Tebuireng, Darul ulum, Tambak beras Dan Denanyar yang merupakan ikon pesantren di tingkat nasional. Keberadaan pondok pesantren di Kabupaten Jombang seharusnya memiliki peran yang strategis dalam membantu mengembangkan keberadaan usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) khususnya dalam bidang jaringan pemasaran. Salah satu pondok pesantren yang cukup besar

dengan jumlah santri kurang lebih sepuluh ribu (10.000) adalah pesantren " Darul Ulum " yang berlokasi di kecamatan Peterongan atau sebelah timur 2 km dari kota Jombang. Kerjasama ini sangat memungkinkan karena pondok pesantren memiliki jaringan santri yang berasal dari wilayah seluruh nusantara Indonesia, dan pondok pesantren dibangun dengan sifat kebersahajaan dan kemandirian, ini sanagat relevan dengan keberadaan usaha menengah kecil dan mikro di wilayah kabupaten Jombang.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menemukan sebuah model kemitraan yang inovatif, produktif dan berkelanjutan khususnya dibidang pemasaran agar dapat mempercepat pertumbuhan industri UMKM di kabupaten Jombang, yang dikolaborasikan dengan potensi dan peluang yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum, khususnya dalam memanfaatkan jaringan yang dimiliki pondok pesantren dengan harapan dapat meningkatkan jaringan pemasaran produk Industri UMKM di Jombang, dan mungkin juga terjadi yang sebaliknya yaitu potensi yang dimiliki oleh santri dari berbagai daerah yang di butuhkan oleh pelaku industri UMKM di kabupaten Jombang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka ada beberapa hal yang diperlukan jawaban dengan merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang dimiliki oleh industri UMKM Kabupaten Jombang, dan yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum Jombang untuk melakukan kerjasama / bermitra.?
2. Bagaimanakah rancangan model (kebijakan) kemitraan yang inovatif dan produktif antara industri UMKM dan pondok pesantren Darul Ulum Jombang ?
3. Model (kebijakan) kemitraan bagaimanakah yang paling idial untuk kerjasama antara industri UMKM dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang ?
4. Model (kebijakan) kemitraan bagaimanakah yang paling idial untuk kerjasama pemasaran antara industri UMKM dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang ?

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) tahun dimana pada tahun I akan melakukan eksplorasi dan identifikasi potensi yang dimiliki oleh industri UMKM dan pondok pesantren Darul ulum Jombang. Setelah mengetahui potensi dibuat sebuah rancangan pola kerjasama (blue print) kerjasama / kemitraan yang memungkinkan dan saling menguntungkan kedua belah pihak, maka pada tahun II akan menyusun strategi pengembangan kerja sama yang lebih riil tentang pemasaran , manajemen, sumberdaya manusia, pola jaringan dan permodalan / investasi. Agar terbentuk kerjasama yang menguntungkan dan lebih produktif.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian pada tahun I bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh industri UMKM di Kabupaten Jombang dan potensi-potensi jaringan yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum dalam kerangka membangun jalinan kemitraan.

2. Menemukan rancangan model (kebijakan) kemitraan inovatif dan produktif yang dapat dikembangkan untuk kerja sama antara industri UMKM dan pondok pesantren Darul Ulum Jombang .

Sedangkan penelitian pada tahun II bertujuan untuk :

1. Membangun formulasi Model (kebijakan) kemitraan yang paling idial untuk kerjasama antara industri UMKM dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang dalam memanfaatkan jaringan dan pemasaran ?
2. Mewujudkan kemitraan yang paling idial, relevan dan produktif untuk kerjasama antara industri UMKM dan pondok pesantren Darul Ulum Jombang dalam pemasaran yang menggunakan jaringan dan potensi masing-masing.

URGENSI (KEUTAMAAN) PENELITIAN

Penelitian ini dalam rangka menyusun strategi untuk memanfaatkan jaringan dan potensi yang dimiliki oleh kabupaten Jombang (sebagai kota pesantren dan prestasinya dalam pembinaan koperasi dan industri UMKM) sekaligus dalam rangka memberikan stimulasi bagi industri UMKM dan mengoptimalkan peran dan fungsi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul ulum, yang memiliki jaringan dan alumni dari seluruh propinsi di Indonesia. Penelitian ini menjadi sangat penting disebabkan oleh beberapa hal :

1. Pemanfaatan seluruh potensi selama ini masih belum optimal dan terbangun komunikasi yang intens ,
2. Kedua potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang tersebut masih berjalan dengan cara dan metode masing-masing belum ada upaya untuk menemukan dan memadukan keduanya
3. UMKM sebagai gerakan riil ekonomi masyarakat kecil sudah sangat teruji.
4. Dibutuhkan penelitian memadukan dua potensi di jombang

TEMUAN DAN INOVASI YANG DIHARAPKAN

1. Sebagai wahana untuk membangun komunikasi pondok pesantren, Civitas Akademik dengan masyarakat pengusaha kecil menengah dalam kerangka kerja sama pengembangan dan pendampingan yang saling menguntungkan.
2. Untuk membangun komunikasi bisnis yang memiliki muatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, dalam kerangka kerja sama (MOU) saling menguntungkan untuk jangka panjang .
3. Untuk menjembatani dalam membangun komunikasi pasar melalui pondok pesantren dan jaringan pendidikan tinggi dalam kerangka penelitian dan pengabdian masyarakat.

TEMUAN DILAPANGAN PELAKU UMKM

1. Pelaku Umkm sebagai unsur usaha yang berangakat dari inovasi dan inisiatif personal memiliki motifasi yang sangat kuat untuk sukses, untuk meraih keuntungan yang maksimal dan memiliki kecenderungan untuk bergerak sesuai rencana masing masing, sangat terbatas dan sulit di temui dalam kerangka berfikir untuk membangun korporasi lintas pelaku sebagai metode yang saling memperkuat , saling bergandeng tangan. Namun sebagian lebih sering di temui dengan pola pikir yang indifidu atau hanya kelompok kecil yang di jalani oleh sekelompok pengusaha yang sama yang berasal dari satu kelompok saudara, ini sangat dilatar belakang dengan karakter UMKM yang sangat rentan dengan duplikasi dan mudahnya muncul produk yang menyerupai di pasaran. Kondisi ini sangat sering di jumpai untuk produk produk yang berbasis makanan dan minuman serta produk ringan yang sangat mudah untuk di tiru.

2. Bagi pelaku UMKM yang masih menengah kebawah atau cenderung kecil, masih mencari bentuk, sangat terbatas pasar yang di kuasai, modal usaha yang juga terbatas memiliki karakter yang lebih menarik

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan kelompok usaha yang berangakat dari karya dan prakarsa yang dilakukan oleh masyarakat, dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang dianggap mampu memberikan sumber pendapatan bagi dirinya serta kelompok usaha disekitarnya. Usaha mikro kecil dan menengah ini merupakan bentuk usaha murni yang dilakukan oleh masyarakat yang tanpa keterlibatan secara langsung peran pemerintah, hanya dalam kondisi tertentu pemerintah baru melakukan intervensi dalam permodalan, pemasaran dan bimbingan manajemen. Kelompok usaha ini seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat luas, karena jumlah kelompok usaha ini cukup besar , meluas dan menyentuh kebutuhan masyarakat kecil serta besar jumlahnya. Keadaan ini sesuai dengan sistem ekonomi yang mengacu pada nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945 khususnya pasal 33 yang berbunyi “ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” .

Sistem ekonomi yang mengacu pada nilai atau idiologi suatu bangsa menentukan sisten ekonomi melalui bekerjanya lembaga –lembaga ekonomi yang dibentuk masyarakat. Idiologi ekonomi adalah himpunan gagasan yang menjadi landasan tidakan-tindakan ekonomi warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan secara bersama mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Inilah faham demokrasi ekonomi ala Indonesia sebagai termuat dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945, bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat ,(Sri edi suwarsono dalam Mubyarto.2000.h.245).

MEMBERDAYAKAN POTENSI EKONOMI RAKYAT

Dalam ekonomi kerakyatan yang diharapkan mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, harus ada upaya keras untuk memberdayakan ekonomi rakyat. Selama masih ada kemiskinan yang luas dikalangan rakyat jelata, pemerintah dan masyarakat harus senantiasa bekerja keras untuk memerangnya. Inilah yang diamanatkan oleh UUD 1945 pasal 34, Yang maksudnya adalah belum dianggap melaksanakan kewajibannya melindungi segenap bangsa Indonesia dalam bidang kesejahteraan umum dan kecerdasan bangsa sebagai mana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, sebelum benar-benar mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Seluruh rakyat dalam Indonesia merdeka harus merasakan kemakmuran dalam keadilan dan keadilan dalam kemakmuran, (Mubyarto.2000.h.282).

PONDOK PESANTREN

Pondok Pesantren sebagai pusat pendidikan agama juga memiliki fungsi sebagai tempat untuk pendidikan formal dari tingkat sekolah usia dini sampai pendidikan tinggi / Universitas. Namun seiring dengan tuntutan zaman pesantren juga memiliki fungsi sebagai kegiatan sosial keagamaan dan ekonomi . Ciri-ciri pendidikan pesantren :

1. Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiaiinya, ini karena sama-sama tinggal dalam satu kompleks pemukiman.
2. Ditanamkan pada santri jiwa kepatuhan kepada para kiai dan ustadnya, layaknya hubungan antara anak dan orang tua..
3. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
4. Hidup dengan kemandirian amat di tekankan dan sangat terasa di pesantren.
5. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (Ukhuwwah islamiyyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
6. Sangat di anjurkan untuk tetap menjaga kedisiplinan.
7. Keprihatinan untuk mencapai tujuan yang mulia.

Nurcholis madjid (dalam Nata,2001: 113) menjelaskan setidaknya ada duabelas prinsip

yang melekat pada pendidikan pesantren Yaitu : Teosentrik, ikhlas dalam pengabdian, kearifan, Kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin), kolektifitas (barokatul jamaah), mengatur kegiatan bersama , kebebasan terpimpin, kemandirian, tempat menuntut ilmu dan mengabdikan, mengamalkan ajaran agama, Belajar di pesantren tidak semata-mata hanya mencari ijazah saja, dan kepatuhan kepada kiyai.

Maka pondok pesantren sebagai suatu potret LSM terkenal mampu memainkan berbagai macam peran dalam proses pembangunan. Menurut Noeleen heyzer sebagaimana dikutip Afan Gaffar(2001) terdapat tiga jenis peranan yang dapat dimainkan oleh berbagai LSM secara umum termasuk pondok pesantren :

1. Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat “Grassroots” yang sangat esensial dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan pengaruh politik secara meluas, melalui jaringan kerjasama, baik dalam suatu negara, maupun dengan lembaga lembaga internasional lainnya.
3. Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan, (H.M. Sulthon, 2006.25).

Dari paparan tersebut pesantren telah memiliki dua potensi besar yaitu potensi sebagai pusat pendidikan agama dan penegetahuan umum serta pengembangan dalam sosisial dan ekonomi masyarakat (Syaifuddin zuhri dalam marzuki wakhid, 2006.26).

METODE PENELITIAN

Dari karakteristik masalah yang tergambar dengan lebih khusus dan bersifat spesifik , hasil penelitian harus segera memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dari pada hanya sebagai karya akademik saja dan langkah langkah penelitian yang harus melibatkan semua partisipan dalam proses penelitian, mulai dari formulasi masalah sampai dengan diskusi bagaimana masalah tersebut diatasi dan bagaimana penemuan-penemuan akan ditafsirkan, maka metode penelitian yang di gunakan untuk menjawab dari beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian menggunakan metode partisipatori. Yaitu orang-

orang atau obyek yang akan “ diteliti “ merupakan pembuat dan penentu-penentu kebenaran, kenyataan atau pengetahuan , inilah konsep dasar dari penelitian partisipatori.

Metode partisipatori dipilih sebagai pendekatan penelitian karena obyek yang akan dijadikan sebagai pusat yang diteliti adalah para pelaku industri UMKM yang sudah cukup senior dan lama menekuni usaha tersebut, para pelaku industri sudah sangat faham dan menguasai permasalahan di internal usahanya. Para pelaku industry UMKM hanya sangat membutuhkan pengembangan usahanya saja, khususnya dalam membuat jaringan peasaran, permodalan dan sumberdaya manusia. Disisi lain pesantren Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan memiliki potensi tersebut yang belum dioptimalkan. Dari pemikiran tersebut sangat dibutuhkan untuk dilakukan penelitian yang sekaligus memfasilitasi bertemunya dua potensi yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Jombang dalam bentuk kerjasama pemasaran dan kerjasama yang lain.

Penelitian partisipatori memiliki tiga karakteristik pokok yaitu : pertama , waktu yang disediakan dalam proses penanganan masalah-masalah yang sulit harus sesuai , maka kualitas hubungan antara subyek-subyek dan peneliti menentukan kualitas penelitian partisipatori dan hubungan tersebut memerlukan waktu untuk dibina. Kedua , menghendaki suatu metode yang memungkinkan terselenggaranya pemikiran secara bersama-sama oleh peneliti dan anggota-anggota pelaku industri dimana penelitian tersebut di lakukan. Ketiga mempersyaratkan bahwa proses penelitian haruslah merupakan suatu rangkaian analisis yang permanen, pernyataan , pemikiran tindakan , analisis dan lain-lain. Maka tahapan tindakan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keadaan dengan subyek / identifikasi masalah
2. Menyeleksi tema-tema penting
3. Mengkodifikasi tema
4. Menyajikan tema
5. Menganalisis tema
6. Melakukan tindakan berdasarkan tema
7. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai lembaga yang memiliki basis yang kuat di tingkat masyarakat bawah, pesantren harus mengembangkan ekonomi ummat, kewirausahaan dan melakukan kegiatan produktif berbasis sumberdaya lokal

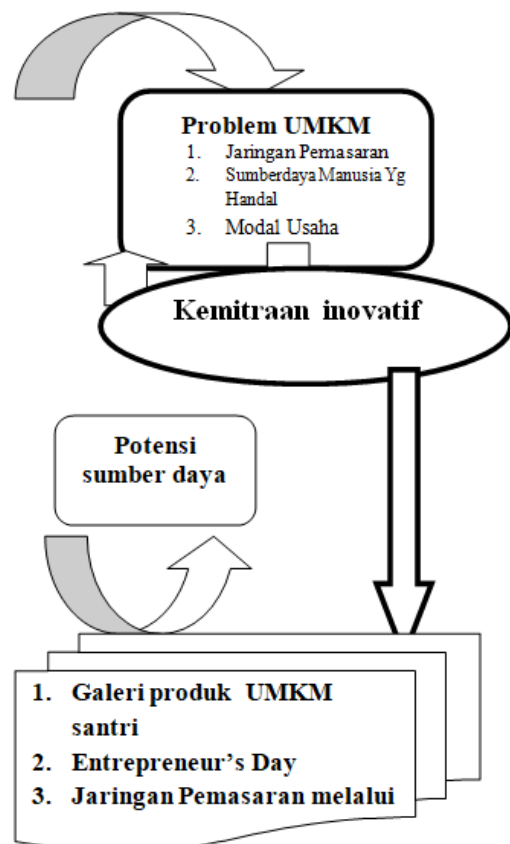
TEMUAN DAN INOVASI

Dari pelaku UMKM di Kabupaten Jombang

No	Jenis produk	jumlah
1	Makanan minuman	67
2	Cinderamata	43
3	Fasion	18

Potensi di pondok pesantren Darul Ulum

No	Potensi	Keterangan
1	Komunitas besar	9.637 santri dan 947 tenaga pendidik dan kependidikan
2	Sumberdaya	Manusia, fasilitas
3	Jaringan alumni	Di Nusantara
4	Jaringan modal	Kerjasama lembaga keuangan dan non



1. **Galeri produk UMKM di pondok** sebagai : Pusat informasi dan koordinasi (IT), publikasi (display), pusat oleh oleh, UKM mahasiswa duta UMKM
2. **Entrepreneur's Day (Diklat pemasaran dan produk)** : Pemanfaatan sumberdaya di Pondok Darul Ulum (IC, Pertemuan, acara pondok sebagai media pengenalan, pembelajaran dan membangun jaringan
3. **Jaringan pemasaran alumni dan wali santri** : Alumni yang tersebar di nusantara sebagai media komunikasi dan jaringan pemasaran, yang di mungkinkan proses imbal balik.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Potensi yang dimiliki oleh industri UMKM Kabupaten Jombang berupa aneka jenis produk yang siap dan butuh di pasarkan yaitu, 67 jenis produk makanan khas dan minuman (mamin) , 43 produk cinderamata dan 18 produk fasion. Dan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang strategis sebagai peluang untuk menjalin kerjasama / bermitra dengan industri UMKM di Jombang meliputi komunitas besar (kurang lebih 10 ribu santri dan guru), Sumberdaya (manusia, fasilitas), Jaringan alumni (yang tersebar nasional), Jaringan modal (kerjasama bank dan non bank)
2. Rancangan model (kebijakan) kemitraan yang inovatif dan produktif antara industri UMKM dan pondok pesantren Darul Ulum Jombang tergambar sebagai berikut : Sebagai lembaga yang memiliki basis yang kuat di tingkat masyarakat bawah, pesantren sepatutnya ikut mengembangkan ekonomi umat, kewirausahaan dan melakukan kegiatan produktif berbasis sumberdaya lokal dengan temuan sebagai berikut : 67 jenis produk makanan khas dan minuman (mamin) , 43 produk cinderamata dan 18

produk fasion. Dan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang strategis sebagai peluang untuk menjalin kerjasama / bermitra dengan industri UMKM di Jombang meliputi komunitas besar (kurang lebih 10 ribu santri dan guru), Sumberdaya (manusia, fasilitas), Jaringan alumni (yang tersebar nasional), Jaringan modal (kerjasama bank dan non bank) dan langkahnyata berupa, Galeri produk UMKM santri, Entrepreneur's Day dan Jaringan Pemasaran melalui alumni dan wali santri serta dan harus dilanjutkan penelitian tahap ke dua untuk dibiayai.

SARAN

1. Bertemunya dua potensi yang merupakan icon kabupaten Jombang, dan terbentuknya sebuah Pola model kemitraan yang inovatif akan kelihatan hasil yang bisa maksimal jika melanjutkan pada tahapan terealisasinya Galeri produk UMKM santri, Entrepreneur's Day dan pemanfaatan Jaringan Pemasaran melalui alumni dan wali santri sebagai media pemasaran produk UMKM dari Jombang. Optimalisasi potensi untuk menuju kemitraan yang inovatif adalah langkah untuk menjawab dari dua rumusan masalah untuk tahun ke dua yaitu :
 - Model (kebijakan) kemitran bagaimanakah yang paling idial untuk kerjasama antara industri UMKM dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang?
 - Model (kebijakan) kemitran bagaimanakah yang paling idial untuk kerjasama pemasaran, pengembangan sumberdaya manusia dan pemupukan modal antara industri UMKM dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang ?
2. Harus dilanjutkan penelitian tahap ke dua untuk dibiayai.

DAFTAR PUSTAKA

- Imsin al Mustofa, 2011, Industri rumah tangga di desa Tambar masuk pasar regional Jawa Timur
- Mustofa. H. Dan mulyono. 2010. Profil UMKM di Kabupaten Jombang menuju pasar bebas asian 2014.
- Bambang S. 2012, Karakteristik kerajinan Industri UMKM Jombang yang mampu menembus pasar dunia
- Indra k. DKK. 2012, Industri logam di kecamatan Mojo Agung dan penyerapan tenaga kerja dari kabupaten Jombang
- Wiwik M. 2012. Produk UMKM dari kabupaten Jombang yang paling diminati oleh turis manca Negara
- Mustaqim Ali, 2012, Peranan pondok pesantren dalam mempromosikan produk UMKM dari Jombang melalui jaringan alumni. (jurnal)
- Imsin al ustofa, 2012, Analisis potensi pesantren Darul Ulum Jombang Dalam memasarkan Produk Industri UMKM melalui iven pesantren
- Sunarto, 2012, Aneka produk UMKM Kabupaten Jombang, Dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang.
- Al-Bary, M.D. 2003. Kamus Induk Istilah Ilmiah. Cetakan Pertama. Target Press. Surabaya
- A. Halim Rr. Suhartini, (2009) Manajemen pesantren, Yogyakarta. PT.LKIS printing cemerlang
- Basu, S. 2002. Pengantar Bisnis Modern. Edisi Kesepuluh. Liberty. Jogjakarta.
- Boediono. 2008. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro. Cetakan kedua puluh empat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mansur Muhamad, Karyadi Fathurrahman, 2010, Hadratussyeh KH.M. Hasyim Asyari dimata santri (Wawancara dengan KH.Abdul Muchith muzadi) Cetakan II Pustaka Tebuireng, Jombang.
- Misbach Lutffie, Moch.(2003) Ekonomi Indonesia, Surabaya .Airlangga University Press (AUP)
- Mubyarto, (2002) Ekonomi Pancasila, Yogyakarta. Badan percetakan Fakultas Ekonomi (BPFE) UGM.
- Mubyarto, Prof.Dr.(2002) Membangu sistem Ekonomi, Yogyakarta. Badan percetakan Fakultas Ekonomi (BPFE) UGM.
- Sulthon, (2006) Manajemen Pondok pesantren ,Yogyakarta, Laksbang Pressindo
- Damiri, J. 2005. Manajemen Pembelian, Penerimaan, dan Penyimpanan. Cetakan Pertama. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Furqon. 2004. Statistika Terapan untuk Penelitian. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Indrajit, R.E. dan J. Pranoto. 2005. Strategi Manajemen Pembelian . Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kotler, P. dan K. Kotler. 2007. Manajemen Pemasaran. Edisi Keduabelas. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Milles, B. dan A.M. Huberman 1992. Analisis Data Kualitatif, Cetakan Pertama. UI Press. Jakarta.
- Muhammad, S. 2004. Manajemen Strategik. Edisi kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Jogjakarta.
- Nurgiantoro, N. 2004. Statistik Terapan. Cetakan Ketiga. UGM Press. Jogjakarta.
- Nursakbani, P. 2006. Manajemen Kualitas. Edisi pertama. Ekonisia. Jogjakarta.
- Prawirosentono. S. 2007. Manajemen Operasi. Edisi Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Priatna, D. dan Rony Setiawan. 2005. Pengantar Statistik. Cetakan pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Madji Rofiq Mohammad. 2012. Jurus Dewa Mabuk ala Gus Dur , Cetakan pertaa. Pustaka Tebuireng Jombang.
- Sabarguna, B.S. 2005. Analisis Data pada Penelitian Kualitatif. Edisi Pertama. UI Press. Jakarta.
- Sayafa'at, N., dkk. 2005. Pertanian Menjawab Tantangan Ekonomi Nasional. Cetakan Pertama. Laper Pustaka Utama. Jogjakarta.
- Soekartawi. 2005. Agrobisnis. Cetakan Kedua. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Soetrisno. 2006. Daya Saing Pertanian dalam Tinjauan Analisis. Cetakan Pertama. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sudjana. 1999. Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Niaga. Cetakan Kelima. Tarsito. Bandung.

.Thoha, M. 2003. Prilaku Organisasi. Cetakan Keempatbelas. Fajar Offset. Jakarta.

Usman, H. dan P. Setiadi Akbar. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Edisi Keenam. Bumi Aksara. Jakarta.